

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perusahaan yang cepat dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat, persaingannya akan menimbulkan tantangan bagi manajemen. Tantangan manajemen untuk bersaing dan menjalankan kegiatan operasinya secara berkesinambungan tidak hanya dengan memproduksi produk berkualitas dengan harga murah, tetapi juga mampu menjalankan kegiatan operasi perusahaannya secara efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemilik perusahaan dalam mengendalikan kegiatan usahanya.

Dalam perusahaan yang berkembang, kompleksitas aktivitas perusahaan mengalami peningkatan. Pemilik seorang diri tidak sanggup untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Sehingga diperlukan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Selain itu diperlukan suatu alat yang dapat mengamankan aktiva perusahaan serta memberikan keyakinan yang memadai bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahannya sebagai bentuk pertanggung jawaban bawahan terhadap atasan adalah benar dan dapat dipercaya. Alat ini antara lain adalah pengendalian internal.

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan–kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa tujuan dan sasaran yang dianggap penting bagi perusahaan dapat tercapai. Kebijakan dan prosedur ini membentuk pengendalian internal

perusahaan. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah untuk mengamankan baik catatan dan harta perusahaan, serta untuk menghasilkan data–data yang akurat dan andal, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. Pengendalian internal meliputi lima unsur pengendalian yang dibuat oleh manajemen untuk menjamin bahwa pengendalian yang objektif akan ditemukan. Meliputi : lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengamatan. Pelaksanaan pengendalian internal ini perlu diawasi oleh manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pengendalian tersebut terdiri dari beberapa kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan dapat dipenuhi, yaitu : keandalan pelaporan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik menitikberatkan pada mekanisme saling uji, yaitu dengan menggunakan suatu prosedur tertentu, dimana suatu transaksi akan dapat mengawasi siklus transaksi yang lainnya secara otomatis. Prosedur ini dirancang sedemikian rupa sehingga mekanisme saling uji tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat. Dengan pengendalian internal yang handal, maka terjadinya kesalahan dan penyelewengan dapat dideteksi sehingga dapat diatasi dengan cepat dan dicari solusi pemecahannya.

Pengendalian internal tidak menjamin, tetapi hanya berusaha meminimalkan kecurangan ataupun kesalahan yang ada, oleh karena itu diperlukan Staff Audit Intern. Dengan demikian, kesalahan–kesalahan yang

material dalam sistem akuntansi dapat dihindarkan, disamping itu audit internal juga merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengamankan harta kekayaan, untuk mengetahui sampai sejauh mana prosedur telah ditaati. Sebagai bagian dari pengendalian internal, audit internal merupakan penghasil informasi untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif, agar fungsi audit internal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang auditor internal harus bebas dan bertanggung jawab langsung pada direktur.

Persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang, persediaan diperlukan dalam rangka penjualan dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi dan kegiatan produksi diperlukan untuk menghasilkan barang yang nantinya akan dijual untuk memperoleh laba. Dalam perusahaan manufaktur jenis persediaannya lebih kompleks terdiri dari tiga jenis, yaitu : bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.

Ketiga jenis persediaan bahan baku tersebut memerlukan penanganan yang teliti, tepat, dan efektif. Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dan tidak terkendali akan berdampak besar bagi suatu perusahaan karena persediaan merupakan unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja. Bagi perusahaan manufaktur, kegiatan operasi dan produksi perusahaan dapat berjalan lancar dengan adanya jumlah persediaan yang tepat. Kekurangan jumlah persediaan akan menghambat proses produksi dan sebaliknya kelebihan dalam persediaan dapat meningkatkan resiko kecurangan, pencurian dan menumpuknya jumlah

persediaan di gudang secara tidak terkendali dan tidak terkontrol dapat mengakibatkan nilainya menjadi usang. Untuk itu diperlukan jumlah yang tepat dengan adanya pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian internal atas persediaan harus diselenggarakan mengingat fungsi ini sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan.

Dengan adanya pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang handal akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, khususnya dalam penyajian nilai persediaan bahan baku. Oleh karena itu, perlu dilakukan audit internal dengan tujuan memeriksa dan mengawasi keefektifan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam melaksanakan pencatatan terhadap nilai persediaan bahan baku. Sehingga persediaan bahan baku yang ada di gudang sesuai dengan kebutuhan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku ini berkaitan erat dengan peran audit internal karena dengan adanya pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang handal dalam suatu perusahaan akan memudahkan pelaksanaan audit internal.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit internal persediaan bahan baku dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Peranan Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada PT. X** ”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan dibahas penulis sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan pada PT. X adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas audit internal yang dijalankan oleh perusahaan?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas audit internal yang dijalankan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menilai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan audit persediaan bahan baku, dapat mengetahui sejauh mana penerapan teori yang dapat penulis laksanakan, didasarkan kepada disiplin ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah.

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna bagi pihak perusahaan yaitu dengan memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dan mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas yang dapat dicapai perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada masa yang akan datang.

### 3. Bagi Umum

Merupakan bacaan yang dapat menambah informasi dan pengetahuan umum bagi rekan–rekan mahasiswa ataupun pihak umum.

## **1.5. Rerangka Pemikiran**

Dalam suatu perusahaan industri tekstil, persediaan merupakan suatu investasi yang besar sehingga harus ditangani serta dikendalikan sebaik–baiknya karena persediaan bahan baku merupakan salah satu harta perusahaan yang berhubungan langsung dengan kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, pihak pengelola perusahaan hendaknya mengendalikan dan melindungi persediaan bahan baku yang dimiliki untuk mencegah terjadinya kehilangan persediaan bahan

baku baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, kerugian akibat kehilangan persediaan bahan baku dapat diminimalkan bahkan dihapuskan melalui pengendalian internal yang baik yang dijalankan oleh perusahaan.

Mengingat bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan dengan adanya persediaan, maka kecermatan dalam perhitungan persediaan yang akan disediakan di dalam perusahaan jumlahnya harus dihitung dengan setepat mungkin sehingga pemborosan biaya dalam pembelian bahan baku dapat dihindari atau setidaknya dapat dikurangi. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak pemasok serta tingkat efisiensi penjadwalan pembelian dan kegiatan produksi. Persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan jalan memperpendek lamanya produksi. Dalam rangka memperpendek waktu produksi, salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik baru seperti manajemen persediaan tepat waktu (JIT). Untuk itu penting mengembangkan sistem perencanaan persediaan bahan baku yang dapat meminimalkan biaya pemesanan (*ordering cost*) ataupun biaya penyimpanan (*carrying cost*), dengan begitu kualitas produk akan terjaga. Meminimalkan biaya pemesanan dapat dilakukan dengan menentukan jumlah pesanan ekonomis (EOQ) yang dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{2 PR / C}$$

Keterangan :

P = Biaya pemesanan per order.

R = Jumlah bahan baku yang akan dibeli selama satu periode.

C = Biaya penyimpanan per unit periode.

Mengingat besarnya nilai dan sifatnya yang aktif dan berputar secara terus menerus, maka persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan mengakibatkan adanya pemborosan biaya yang disebabkan oleh lamanya waktu penyimpanan. Demikian pula apabila jumlah persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi serta timbulnya biaya tambahan untuk mencari bahan baku pengganti secepatnya, dengan demikian perlu dilakukan penanganan yang baik terhadap persediaan dengan menerapkan pengendalian internal bahan baku yang tepat yang dapat membantu manajemen dalam memutuskan berapa banyak persediaan bahan baku yang dibutuhkan pengadaannya serta dalam pemeliharannya untuk mencapai keuntungan perusahaan yang optimal.

Dalam organisasi perusahaan yang relatif kecil pimpinan perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan sendiri jalannya operasi perusahaan, tetapi pada perusahaan yang besar yang mempunyai volume kegiatan dan jumlah karyawan yang relatif besar maka kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan akan mendapatkan kesulitan, untuk mengatasi hal tersebut, pimpinan



perusahaan mendelegasikan sebagian wewenang, tugas dan tanggung jawabnya kepada bawahan yang dianggap kompeten dalam bidang yang bersangkutan.

Dengan adanya pelimpahan wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut pimpinan perusahaan memerlukan suatu pengendalian internal yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang telah dilaporkan oleh bawahannya itu benar dan dapat dipercaya, mendorong adanya usaha yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian internal yang memadai yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan, bahwa tujuan pengendalian internal dapat dipenuhi. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia berikut ini :

**“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang sesuai untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”**  
(Ikatan Akuntansi Indonesia,2001;319.2)

Pengendalian internal yang telah dirancang tidak berarti semua prosedur ditaati, kecurangan dan pemborosan tidak terjadi serta efisiensi dan efektivitas tercapai melainkan banyak kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut diantaranya yang menyangkut masalah kelemahan manusia yaitu adanya kemungkinan kecurangan, persekongkolan, ketidakterampilan, kelalaian manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagai mana mestinya, akibatnya pengendalian internal menjadi tidak efektif.

Pengendalian internal yang diterapkan atas persediaan bahan baku merupakan salah satu bagian dari pengendalian internal secara keseluruhan yang meliputi: Pengendalian atas kondisi fisik dapat dipercaya data-data akuntansi mengenai persediaan, efisiensi pengelolaannya, serta ditaatinya kebijakan dan prosedur yang mencakup pembelian, penyimpanan, pencatatan dan pengeluaran persediaan. Untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian perlu dilakukan audit internal.

Menurut Hiro Tugiman (1997, 11) pengertian pemeriksaan internal (audit internal) sebagai berikut:

**“ Pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”**

Fungsi audit internal dalam pengendalian internal persediaan bahan baku meliputi seluruh aspek yang bersangkutan dengan persediaan bahan baku. Berdasarkan fungsi audit internal dapat disimpulkan hubungan audit internal dengan pengendalian internal persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penilaian pelaksanaan pengendalian internal dibidang persediaan bahan baku.
2. Audit terhadap kebijakan dan ketaatan terhadap prosedur persediaan bahan baku yang telah digariskan.
3. Penilaian terhadap aktivitas untuk menghindari kecurangan dan efisiensi.
4. Pengujian terhadap tingkat kepercayaan data akuntansi dan laporan– laporan mengenai persediaan bahan baku.
5. Penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada setiap karyawan.

6. Memberikan saran–saran perbaikan bila perlu.

Dalam melakukan penilaian yang objektif dan independent yang dilaksanakan oleh auditor internal akan menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku karena adanya pengamatan dan perbaikan audit internal, pimpinan perusahaan dapat memperoleh informasi yang akurat dan cepat mengenai persediaan bahan baku.

Seorang auditor internal akan melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap catatan informasi keuangan dan semua pekerjaan yang dilaksanakan oleh bagian yang menangani persediaan, hasil pemeriksaan dan penilaian tersebut kemudian diberikan kepada manajemen untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang dijalankan oleh bagian tersebut telah efektif. Efektivitas dari pengendalian internal persediaan bahan baku merupakan kemampuan dari bagian tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pengendalian internal persediaan bahan baku.

Dengan adanya laporan yang dibuat oleh auditor internal mengenai hasil auditnya dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam memperbaiki kelemahan–kelemahan yang mungkin terjadi pada pengendalian internal persediaan bahan baku sehingga pengendalian persediaan bahan baku akan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan analisis data sebagai berikut:

**“Audit internal memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.”**

## 1.6. Alat Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menghitung persentase frekuensi jawaban yang menunjukkan hubungan peranan audit internal dalam peningkatan efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku. Dari data yang telah diperoleh dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman.

Korelasi Spearman mampu untuk menguji apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel. Dan jika didapati adanya hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Koefisien korelasi  $r$  dihitung dengan nilai aktual dari  $x$  dan  $y$ , sedangkan koefisien rank Spearman adalah nilai peringkat  $x$  dan  $y$ .

Rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$R_s$  = koefisien korelasi Spearman

$n$  = jumlah responden

$\alpha = 0,05$

$di$  = selisih ranking data  $x$  dan  $y$

Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  merupakan tingkat data yang umum dilakukan dalam melakukan penelitian di bidang sosial.

Tingkat signifikansi  $r_s$  kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Hasil uji ini dibandingkan dengan harga kritis t dari t tabel dimana jika  $t_{uji} > t$  tabel maka  $r_s$  memiliki arti diterima. Untuk melihat tingkat pengaruh variabel independent terhadap dependen digunakan koefisien determinasi (KD).

$$KD = (r_s^2 * 100\%)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak  $H_0$  pada taraf jika nilai  $r_s$  merupakan hasil perhitungan adalah lebih besar atau sama dengan  $r_s$  tabel.

Tolak  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $\geq r_s$  tabel

2. Terima  $H_0$  jika nilai  $r_s$  merupakan perhitungan lebih kecil daripada nilai dalam  $r_s$  tabel.

Terima  $H_0$  jika  $r_s$  hitung  $< r_s$  tabel

Dimana:

$H_0$  = Audit internal tidak memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

$H_i$  = Audit internal memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik analisis korelasi Spearman.

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hipotesis dengan menghitung hasil kuesioner dan didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian pada PT. X di Bandung, sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2006 sampai dengan selesai.